

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Banyak daerah-daerah di Indonesia berdiri lembaga-lembaga pendidikan islam yang mampu memberikan pendidikan islam pada anak-anak bangsa. Tidak terlepas dari sejarah berdirinya lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pondok pesantren didirikan karena adanya tuntutan serta kebutuhan zaman yang mana pesantren lahir atas dasar kesadaran kewajiban Islamiyah. Yakni untuk menyebarkan serta mengembangkan ajaran islamiyah dan mencetak kadar-kadar ulama' atau da'i.¹

Tumbuh dan berkembangnya suatu pesantren sangat dipengaruhi oleh daya tarik tokoh yang memimpin, meneruskan atau mewarisinya. Apabila pewaris menguasai sepenuhnya pengetahuan keagamaan, keterampilan mengajar, wibawa dan kekayaan lainnya yang diperlukan maka umur pesantren akan bertahan lama. Begitupun sebaliknya jika penerus atau keturunan kiai tidak memenuhi persyaratan tersebut maka pesantren akan menjadi mundur dan bahkan akan hilang. Maka dari itu seorang kiai sangat berperan penting bagi kemajuan pondok pesantrennya.²

¹ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, cet. ke-2 (Bauntndung: PT Remaja Rosadakarya, 2016), 115.

² Ibid., 116

Dalam hal ini istilah kiai merupakan suatu gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang beragama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada santrinya. Maka dari itu seorang santri yang belajar dan menuntut ilmu harus hormat kepada sang kiai. Karena sikap hormat kepada kiai ini merupakan ajaran yang mendasar yang ditanamkan pada para santri. Dan bahkan hormat dan kepatuhan itu dianggap lebih penting dari mencari ilmu itu sendiri.³ Karena dalam tradisi kita segala ucapan, perbuatan dan tingkah laku kiai dijadikan soko guru oleh umat. Bahkan kiai dianggap manusia suci yang memiliki karomah dan sebagai sumber keberkahan. Sehingga dalam suatu pesantren semua perbuatan yang dilakukan oleh warga pesantren sangat tergantung pada restu kiai. Baik ustad maupun santri slalu berusaha untuk tidak sampai melakukan hal-hal yang tidak berkenan dihadapan kiaiinya.⁴

Sistem pendidikan di pesantren sangat melestarikan ciri-ciri khas dalam interaksi sosial seperti halnya adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai serta taat hormatnya para santri kepada kiai yang merupakan figur karismatik panutan kebaikan, semangat menolong diri sendiri dan mencintai diri sendiri dengan berwiraswasta, jiwa dan sikap tolong menolong, disiplin waktu, hidup hemat dan sederhana, berani menderita untuk mencapai suatu tujuan seperti tirakat dan sholat tahajud serta iktiraf

³ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Putra Grafika, 2005), 272.

⁴ Rofiq A., R.B. Widodo, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 7.

dimasjid untuk merenungkan kebesaran Allah Swt, merintis sikap jujur dalam setiap ucapan dan perbuatannya. Hal tersebut merupakan salah satu kekuatan atau kelebihan pondok pesantren sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan.⁵

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga sangat berperan sebagai lembaga yang bergerak dibidang ekonomi. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang ekonomi tentu saja pesantren memiliki unit-unit usaha yang menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat. Unit-unit uaha ini biasanya dikelola oleh para santri atau pengelola pesantren. Adapun unit usaha tersebut misalnya: Usaha Kecil Menengah (UKM), Lembaga kependidikan formal, dan Kopontren.⁶

Koperasi pondok pesantren atau yang lebih dikenal dengan kopontren ini tidak asing lagi dalam dunia perekonomian dan bisnis. seperti yang diketahui bahwasanya beberapa pondok pesantren di Indonesia sudah banyak yang mengembangkan kopontrennya lebih besar bahkan sampai tersebar diberbagai daerah. Seperti halnya kopontren Nurul Cholil Bangkalan yang kini sudah menyebar diberbagai kecamatan di Bangkalan.

Pondok pesantren Nurul Cholil, untuk tetap mampu bersaing dan bertahan dikalangan pasar dan masyarakat, tentunya banyak membutuhkan tenaga kerja dan strategi usaha yang memadai. Peranan penting yang dilakukan oleh santri aktif maupun alumni dalam membantu usaha pesantren perlu diperhatikan pula. Banyaknya santri dan alumni mampu

⁵ Ibid., 19-20.

⁶ Ibid., 20.

menjadi bagian dari usaha pesantren Nurul Cholil. Mereka mampu ikut andil dalam usaha pesantren baik di dalam maupun diluar pondok pesantren. Setidaknya pondok pesantren Nurul Cholil yang didirikan tahun 1957 tersebut kini sudah memiliki ribuan santri dan alumni.⁷

Banyaknya santri dan alumni yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Cholil mampu menjadikan pondok ini memiliki para santri dan alumni yang loyal terhadap pesantren. Kemajuan dan pengembangan koperasi pondok pesantren Nurul Cholil tidak terlepas dari adanya strategi pemasaran yang mereka terapkan. Selain itu sumber daya manusia yang mereka miliki juga sangat berpengaruh dalam pengembangan koperasi pondok pesantren.

Dalam seluruh aktivitas manusia selalu dikaitkan dengan adanya kesadaran tentang akhirat di mana setiap jiwa akan diminta pertanggungjawaban dalam kehidupan dunia yang mereka jalani. Akan tetapi banyak dari mereka terperangkap pesona duniawi yang fana.⁸ Dalam dunia bisnis santri senantiasa harus menerapkan nilai-nilai islam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tentunya yang berkaitan dengan hubungan antara Allah dan hubungan antara sesama makhluknya. Dengan selalu menerapkan nilai kejujuran dan keadilan. Sehingga mereka senantiasa berperilaku jujur dan adil.⁹

⁷ Mata Madura News, "Ponpes Nurul Cholil Berawal Cahaya Kediaman Kiai Muntashor", dalam <http://matamaduranews.com>, diakses tanggal 09 juni 2019.

⁸ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syaiah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 75.

⁹ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 90.

Dalam Islam guru dipandang sebagai *warastatul ambiya'* (pewaris Nabi) atau duta Tuhan yang merupakan sebuah kezaliman jika tidak memuliakannya.¹⁰ Tidak hanya dalam menuntut ilmu para santri harus tunduk dan hormat kepada kiainya, dalam kegiatan berbisnis pun para santri senantiasa tunduk dan hormat kepada kiainya karena itu adalah ajaran mendasar yang diajarkan di pesantren, Yang bertujuan untuk mendapatkan barokah dari sang guru. Dalam dunia pesantren untuk mendapatkan barokah dari Allah melalui seseorang yang memiliki keistimewaan disisi Allah merupakan suatu hal yang telah mendarah daging pada diri setiap santri. Karena orientasi keberkahan merupakan suatu hal yang paling utama dalam setiap usaha yang dilakukan. Dalam dunia pesantren ngalap barokah sudah menjadi tradisi bagi mereka dalam setiap hal.

Seperti halnya mereka yang memajukan dan menjalankan usaha pondok pesantren Nurul Cholil dengan suka rela meskipun mungkin pendapatan mereka tidak banyak. Sebagaimana yang mereka katakan bahwa landasan utama mereka bekerja di kopontren Nurul Cholil selain untuk mencari penghasilan, landasan utama mereka adalah untuk mencari barokah. Meskipun pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan bagi mereka yang alumni dan berkeluarga penghasilan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

¹⁰Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), 157.

Karena bagi pebisnis muslim yang percaya akan konsep barokah, sama halnya ia telah memiliki sebuah aset besar. Dengan kepercayaan ini maka mereka akan merasa terdorong untuk berperilaku yang baik, meskipun mungkin kurang menguntungkan.¹¹

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti konsep barokah yang diterapkan dalam berbisnis sehingga bisa mengembangkan ekonomi pesantren Nurul Cholil. Yang kini unit usaha kopontrennya telah tersebar luas diberbagai kecamatan di Bangkalan.

Maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian dengan judul **“Persepsi Santri terhadap Konsep Barokah Sebagai Motivasi dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Kopontren Nurul Cholil Bangkalan)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas pada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya perumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud ialah “Bagaimana persepsi santri terhadap konsep barokah sebagai motivasi dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren di Kopontren Nurul Cholil Bangkalan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan memahami bagaimana persepsi santri

¹¹Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pembangunan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Pres 2007), 151.

terhadap konsep barokah sebagai motivasi dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren di Kopontren Nurul Cholil Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Agar hasil penelitian ini benar-benar jelas dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bagi kehidupan umat muslim, maka perlu dikemukakan adanya kegunaan dari penelitian ini.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai persepsi santri terhadap konsep barokah sebagai motivasi dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren, terlebih dipondok pesantren Nurul Cholil.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan keilmuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keislaman dalam bidang ekonomi islam serta dapat jadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Instansi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat baru serta motivasi khususnya bagi santri yang menjadi karyawan di Kopontren Nurul Cholil Bangkalan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang konsep barokah sedikit banyaknya sudah ada peneliti yang meneliti tentang hal tersebut. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain, penulis meninjau belum ada yang membahas judul yang penulis angkat yaitu konsep barokah dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren study kasus pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Adapun kajian tersebut antara lain:

1. Skripsi R. Suhaimi, 2018. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pengembangan ekonomi pesantren berbasis alumni sebagai salah satu strategi dalam pengembangan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang sedang saya teliti adalah persepsi santri terhadap konsep barokah sebagai motivasi bagi mereka sehingga para santri ikut andil dalam mengembangkan ekonomi pondok pesantren.
2. Skripsi Aulia Nur Sakinah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Negeri Suanan Ampel Surabaya, yang berjudul “Konsep Barokah dalam al-Qur'an”. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa sumber barokah itu ada dua yaitu barokah dari Allah dan dari al-Qur'an dan ada dua cara juga untuk mendapatkan barokah yaitu cara yang tidak diperdebatkan dan masih diperdebatkan.

Yang membedakan dengan skripsi yang sedang saya teliti yaitu persepsi santri terhadap konsep barokah yang menjadi salah satu motivasi mereka dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren.

3. Skripsi Khaerul Anwar, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Strategi Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul”. Dalam skripsinya dijelaskan tentang beberapa strategi dalam mengembangkan koperasi pondok pesantren yang salah satunya yaitu mengadakan even yang berskala besar, bekerjasama dengan dinas koprasi, microfin, kopma UNY dan kopma UIN dengan melibatkan santri sebagai peserta. Perbedaan dengan skripsi yang sedang saya teliti yaitu persepsi santri terhadap konsep barokah sebagai motivasi yang melandasi para santri dan alumni menjadi karyawan atau peserta dalam koperasi pondok pesantren sehingga mereka turut berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan yang digunakan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang dasar dalam melakukan penelitian antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi tentang landasan teori yang menerangkan tentang pengertian barokah, cara mendapat baroka dan pengembangan ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil penelitian, berisi tentang karakteristik objek penelitian, dan analisis dari penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan hasil analisis serta penilaian dari hasil penelitian dan saran-saran untuk kemajuan yang diteliti dan untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA, merupakan rujukan buku, kitab, jurnal, skripsi dan yang lainnya yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN, lampiran ini berisi tentang dokumentasi, salinan wawancara dan segala sesuatu pada saat penelitian.